

## 1. LATAR BELAKANG

Pada penulisan skripsi ini, penulis berperan sebagai *Director of Photography* (DoP) pada pembuatan film pendek fiksi yang berjudul “Perangai”. Film ini bercerita mengenai seorang guru seni di salah satu sekolah dasar, berusaha mempertahankan pekerjaannya dengan melawan perwakilan orang tua murid yang menuntut pihak sekolah agar guru tersebut dipecat atas tuduhan memberikan pengaruh buruk, hal tersebut terjadi setelah foto guru bernama Harun tersebut tersebar. Film ini ingin menceritakan mengenai ekspresi diri yang bertentangan dengan stereotip yang sudah ada di dalam masyarakat.

Film merupakan sebuah karya seni yang membutuhkan kerja sama dengan banyak sekali kru yang ada di lapangan. Menurut Wibowo (2014) film adalah sebuah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum melalui media cerita yang juga menjadi media ekspresi artistik sebagai salah satu alat seniman dan para *filmmaker* untuk mengutarakan ide dan gagasannya. Dalam menyampaikan gagasannya, *filmmaker* membutuhkan adanya bahasa visual agar pesan dapat tersampaikan. Perancangan bahasa visual akan dilakukan oleh seorang DoP yang sangat memahami kebutuhan pengambilan gambar sesuai dengan cerita yang akan disampaikan.

Salah satu teknik pengambilan gambar yakni dengan menambahkan pergerakan kamera. Ketegangan di dalam film ini akan dirancang oleh penulis dengan penggunaan pergerakan kamera berupa *dolly*, *floating* dan *handheld*. Menurut Baranowski dan Hecht (2018), pergerakan kamera juga mampu menggiring pesan film sekaligus memodifikasi interpretasi bagi penonton.

### 1.1. RUMUSAN MASALAH

Apakah penerapan pergerakan kamera dapat membangun ketegangan dalam film pendek “Perangai”? Penelitian akan dibatasi dengan penggunaan pergerakan kamera *handheld*, *floating* dan *dolly* dalam membangun ketegangan karakter Harun dan penonton. Penulisan ini difokuskan pada *scene* 3 dan 5 di mana kedua tersebut merupakan *scene* terjadinya konflik pada film ini.

## **1.2.TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui efek penerapan pergerakan kamera dalam membangun ketegangan pada film “Perangai”. Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan informasi mengenai tugas yang dilakukan oleh DoP dalam pembuatan film pendek.

## **2. STUDI LITERATUR**

Berikut merupakan beberapa teori yang dipakai oleh penulis untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Beberapa teori didapat dari sumber buku fisik dan digital serta jurnal.

### **2.1. Peran Director of Photography**

Menurut Box (2013) seorang DoP adalah tangan kanan dari seorang sutradara. Seorang DoP akan berkompromi dengan sutradara untuk membuat sebuah keputusan mengenai film yang sedang dibuat. Tanggung jawab seorang DoP adalah memvisualisasikan sebuah film seperti apa yang dibayangkan oleh sutradara setiap adegan melalui pencahayaan, *camera angle* dan *camera movement* yang paling efektif dalam memvisualisasikannya. (hlm 1-2)

Menurut Brown (2012), seorang DoP sudah seharusnya bisa menjalin kerja sama yang baik dengan sutradara, ia harus fleksibel namun juga harus profesional kepada seorang sutradara film. DoP dituntut untuk dapat menyampaikan visi sutradara ke dalam sebuah gambar mengenai ide, kata, subteks emosional suasana dan komunikasi non verbal.

Wheeler (2012) mengungkapkan bahwa seorang DoP memiliki peranan dalam menciptakan perasaan terhadap sebuah *scene* yang dibangun dengan menggunakan cahaya. Seorang DoP memiliki tanggung jawab dalam semua aspek pengambilan gambar seperti komposisi dan *exposure*. (hlm 31-32)